

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA DI MTS  
SWASTA NURUS SALAM DELITUA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DYAH AYU MURTINI  
16.860.0155**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA DI MTS  
SWASTA NURUS SALAM DELITUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi**

**Universitas Medan Area**

**OLEH**

**DYAH AYU MURTINI**

**16.860.0155**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa di MTS Swasta Nurus Salam Delitua**

**Nama Mahasiswa** : **Dyah Ayu Murtini**

**NPM** : **16.860.0155**

**Bagian** : **Psikologi Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi)

(Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

**MENGETAHUI**

**K.a. Bagian**

**Dekan**



(Hasanuddin, Ph.D)



(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

**Tanggal Lulus : 23 JUNI 2021**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJATSARJANA (31) PSIKOLOGI

Pada Tanggal :

23 Juni 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Dekan

(Dr.Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Maqfirah, DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Murtini

NPM : 16.860.0155

Program Studi : S1 Psikologi (Pendidikan)

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive RoyaltyFree Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di MTS Swasta Nurus Salam Delitua beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 23 Juni 2021

Yang Menyatakan:



( Dyah Ayu Murtini )

**PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP  
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA DI MTS SWASTA  
NURUS SALAM DELITUA**

**Oleh:**

**DYAH AYU MURTINI**

**168600155**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa MTs Swasta Nurus Salam Delitua. Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan lebih baik, cepat, efektif, dan efisien. Sedangkan, dukungan teman sebaya adalah berupa informasi atau nasehat verbal dan non-verbal dari lingkungan sosial yang menuntun orang meyakini ia diurus dan disayangi. Sampel yang digunakan berjumlah 49 orang siswa yang diambil dengan menggunakan teknik purposive *sampling* dengan metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan teman sebaya dan skala motivasi berprestasi. Hasil analisis data regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi dimana  $r_{xy} = 0,883$  dengan  $P = 0,000 < 0,005$ . Artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa begitu juga sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 78,0%. Hal ini dapat dilihat dari  $r^2 = 0,780$ . Berdasarkan hasil nilai rata-rata empirik dan hipotetik dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya yang diterima tergolong tinggi dengan mean hipotetik 60 dan empirik 73,12 dan motivasi berprestasi yang diterima tergolong tinggi dengan mean hipotetik 82,5 dan mean empirik 105,16. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata kunci :** *Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Berprestasi dan Siswa.*

**THE INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT PEERS ON  
STUDENTS ACHIEVEMENT MOTIVATION IN MTS  
SWASTA NURUS SALAM DELITUA**

**By:**

**DYAH AYU MURTINI**

**168600155**

***ABSTRACT***

This study is an associative quantitative study that aims to see the effect of peer support on achievement motivation in students of MTs Swasta Nurus Salam Delitua. Achievement motivation is an internal drive to do activities better, faster, more effectively, and efficiently. Meanwhile, peer support is in the form of verbal and non-verbal information or advice from the social environment that leads people to believe they are cared for and loved. The sample used was 49 students who were taken using purposive sampling technique with data collection methods using peer support scale and achievement motivation scale. The results of simple linear regression data analysis showed a positive influence between peer support and achievement motivation where  $r_{xy} = 0.883$  with  $P = 0.000 < 0.005$ . This means that the higher the peer support, the higher the achievement motivation in students and vice versa. This study proves that peer support contributes to achievement motivation by 78.0%. It can be seen from  $r^2 = 0.780$ . Based on the results of the empirical and hypothetical mean values, it can be concluded that the peer support received is high with a hypothetical mean of 60 and an empirical one of 73.12 and the achievement motivation received is high with a hypothetical mean of 82.5 and an empirical mean of 105.16. This means that the proposed hypothesis is accepted.

**Keywords :** *Social support peers, achievement motivation and students.*



## Motto

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

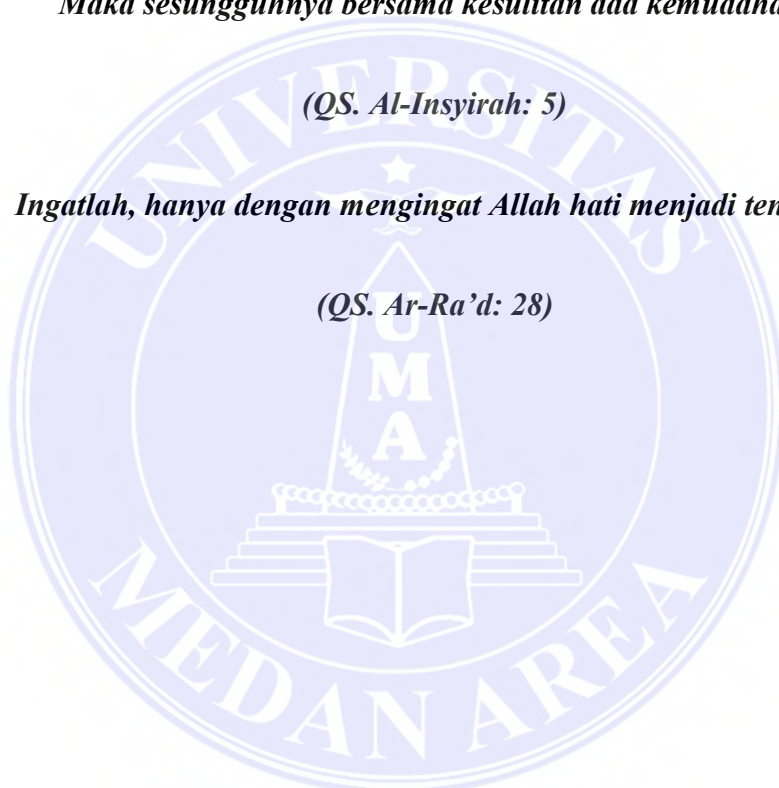
*(QS. Ar-Ra'd: 11)*

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*

*(QS. Al-Insyirah: 5)*

*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.*

*(QS. Ar-Ra'd: 28)*



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim

Alhamdulillahirobbil'aalamin rasa syukur kehadiran Allah SWT

atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua

tercinta dan tersayang

Ayah (Bani Ismail) dan Ibu (Suratmi).

\*Terimakasih\*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alaamiin. Puji dan syukur yang tiada habisnya peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, pemilik segala ilmu yang telah memberikan segala taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti serta nikmat yang tiada terkira sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa di MTs Swasta Nurus Salam Delitua”** yang diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr.Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Arief Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan.
4. Bapak Hasanuddin, Ph.D Selaku ketua bagian Psikologi Pendidikan.

5. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini
6. Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II atas keikhlasan, kesabaran serta bimbingan dalam membantu peneliti menyusun skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi nasehat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Psikologi yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan, serta staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
8. Terimakasih kepada MTs Swasta Nurus Salam Delitua yang telah bersedia dan memberi izin kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda tercinta Bani Ismail dan Ibunda tercinta Suratmi, yang telah memberikan motivasi serta dukungan untuk peneliti baik moril maupun materi dan selalu mendoakan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak saya Sri Hartanti dan adik saya Putut Hartono yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya Missy Sintia, Putri Melati Lubis, Feti Sunaria, Mia Syirkia

Koto, Titi Suarga Gusti, Mei Dwi Zahrani, Siti Ramadhani, Lainun Nabilah, Diajeng Asri Melati Sukma, dan Yossi Safera terimakasih karena selalu ada disaat saya terpuruk, kasih sayang dan kebahagiaan yang kalian berikan, saling bercerita, memotivasi, berbagi kebersamaan, serta support dan semangat kalian dalam membantu proses skripsi ini.

12. Kepada teman-teman Reg B1 2016 tersayang, yang telah mendoakan dan memberikan semangat tiada henti agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini
13. Semua pihak yang telah memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Medan, 23 Juni 2021

Peneliti

Dyah Ayu Murtini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
1. Manfaat teoritis .....	15
2. Manfaat praktis .....	15
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Siswa .....	16
1. Pengertian Siswa .....	16

2. Pengertian Siswa Menengah Pertama .....	17
B. Motivasi Berprestasi.....	18
1. Pengertian Motivasi.....	18
2. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	19
3. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi .....	22
4. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi .....	23
5. Karakteristik Motivasi Berprestasi.....	25
C. Dukungan Teman Sebaya.....	27
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya .....	27
2. Faktor-faktor Dukungan Teman Sebaya .....	29
3. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya.....	30
4. Fungsi Dukungan Teman Sebaya.....	32
D. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi.....	34
E. Kerangka Konseptual .....	36
F. Hipotesis .....	37
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Tipe Penelitian .....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Penelitian .....	39
1. Motivasi Berprestasi.....	39
2. Dukungan Teman Sebaya .....	39

D. Subjek Penelitian .....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
1. Skala Dukungan Teman Sebaya.....	41
2. Skala Motivasi Berprestasi.....	42
F. Validitas dan Realibilitas Alat Ukur.....	43
1. Validitas Alat Ukur .....	43
2. Realibilitas Alat Ukur .....	45
G. Metode Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas .....	46
2. Uji Linieritas .....	47
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	48
B. Persiapan Penelitian .....	49
1. Persiapan Administrasi.....	49
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	50
C. Pelaksanaan Penelitian.....	56
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	57
1. Uji Asumsi.....	57
2. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana .....	60

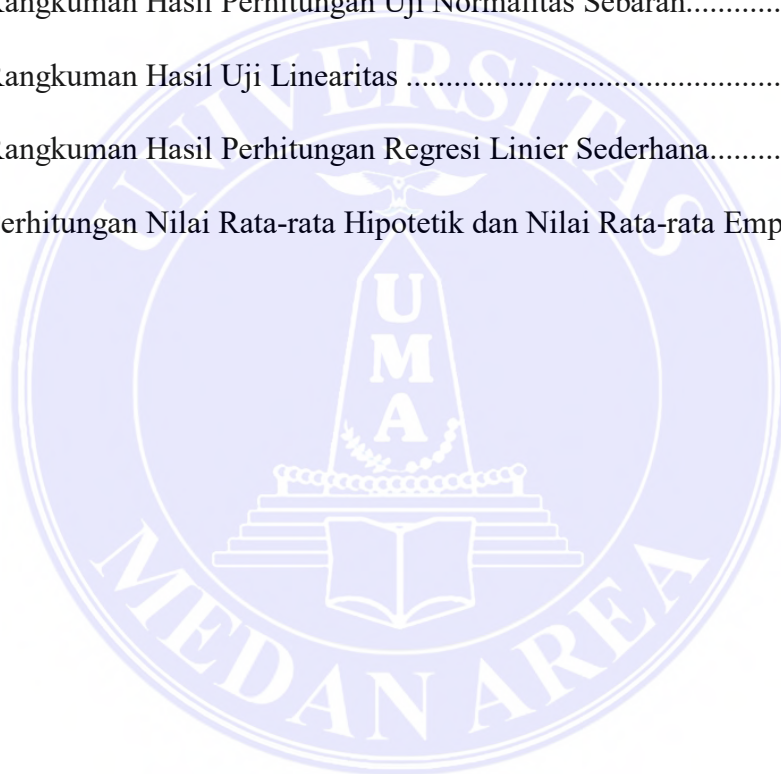


3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	61
E. Pembahasan .....	64
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

3.1. Bobot Penilaian Skala Likert .....	43
4.1. Distribusi Aitem Dukungan Teman Sebaya Sebelum Penelitian .....	51
4.2. Distribusi Aitem Motivasi Berprestasi Sebelum Penelitian .....	52
4.3. Distribusi Aitem Dukungan Teman Sebaya Setelah Penelitian .....	54
4.4. Distribusi Aitem Motivasi Berprestasi Setelah Penelitian .....	55
4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	58
4.6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	59
4.7. Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana.....	60
4.8. Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	62



## DAFTAR GAMBAR

4.1. Kurva Distribusi Normal Skala Dukungan Teman Sebaya .....	63
4.2. Kurva Distribusi Normal Skala Motivasi Berprestasi .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Penelitian .....	75
Lampiran B Data Penelitian .....	81
Lampiran C Uji Validitas Reabilitas .....	90
Lampiran D Analisis Data.....	98
Lampiran E Surat Penelitian .....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal) Mudyaharjo (dalam Maunah, 2009). Pendidikan formal bisa didapatkan seseorang dari sekolah selaku penyelenggara pendidikan formal melalui Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTs pada umumnya adalah usia remaja. Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP atau MTs) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) dan juga masa remaja (12-21 tahun) (dalam Desmita 2017). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini seseorang anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya, mereka berkompetisi dan berusaha untuk menunjukkan prestasi. Menurut Muhibbin Syah (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi yang merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Pada konteks perilaku seseorang, motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu pribadi orang. Para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Dengan kata lain, seseorang peserta didik akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Selanjutnya McClelland (dalam Khairani, 2017) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah penentu yang mempengaruhi perilaku individu. Motivasi adalah daya penggerak aktif, yang terjadi pada saat tertentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau sangat mendesak.

McClelland (dalam Khairani, 2017) mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi. Kebutuhan berprestasi menurut McClelland (dalam Khairani, 2017) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa dalam psikis manusia, ada daya yang mampu mendorongnya ke arah suatu kegiatan yang hebat sehingga dengan daya tersebut, ia dapat mencapai kemajuan yang teramat cepat.

Gellermen (dalam Khairani, 2017) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang ia berhasil memenangkan suatu persaingan. Ia berani menanggung segala resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi berprestasi menurut Gellermen (dalam Khairani, 2017) adalah sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi.

Pendekatan yang umum digunakan dalam memahami motivasi berprestasi memiliki penekanan pada tujuan (*goals*) alih-alih pada dorongan internal. Tujuan yang telah kita tetapkan dan alasan yang kita miliki untuk mengejar tujuan tersebut akan menentukan pencapaian (prestasi) yang didapatkan, meskipun tidak semua tujuan menuntun kita pada prestasi yang nyata (Higgins, 1998; Locke dan Latham 2002, dalam Wade & Tarvis, 2007)

Motivasi berprestasi pada seorang anak tidak bisa di tanamkan dengan mudah namun hal tersebut tetap penting untuk dilakukan. Lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang memiliki pengaruh yang sangat tinggi, Sanderson (dalam Sapardo, 2019) dukungan sosial yang diterima individu dari keluarga, teman, maupun lingkungan yang lain, menunjukkan adanya penghargaan terhadap diri individu sehingga dapat merasakan adanya rasa aman dan nyaman.

McClelland (dalam Haryani dan Tairas) mengatakan bahwa motivasi berprestasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik dalam diri seseorang saja seperti kemungkinan untuk sukses, kekuatan akan kegagalan, *value*, *self efficacy*, serta usia pengalaman dan jenis kelamin. Tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan, seperti lingkungan sekolah, keluarga serta teman.

Dalam suatu penelitian terhadap 15.000 siswa di sembilan SMU yang berbeda di Amerika Serikat, siswa Asia Amerika yang memiliki rata-rata nilai tertinggi menyatakan bahwa mereka memiliki tingkat dukungan yang paling tinggi dari teman sebaya dalam pencapaian akademik. Para siswa Asia Amerika belajar bersama dalam kelompok, saling menyemangati dan memuji kesuksesan

yang diraih kawan-kawannya. (Steinberg, Dombusch, dan Brown 1992, dalam Wade & Tavis, 2007)

Penelitian di atas membuktikan bahwa salah satu faktor pendorong individu termotivasi untuk berprestasi adalah keberadaan teman sebaya. Dengan kata lain dukungan sosial teman sebaya mempunyai pengaruh pada seseorang untuk mendapatkan motivasi berprestasi tinggi. Apabila remaja salah memilih teman maka akan berdampak negatif bukan hanya pada prestasinya tetapi juga terhadap perkembangan. Di samping itu, penolakan teman sebaya di hubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. (dalam Desmita, 2017)

Siswa Sekolah Menengah Pertama yang merupakan remaja, saat ini menghabiskan hampir sepertiga waktunya berada di sekolah. Sehingga hal itu membuat hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Menurut Santrock (dalam Desmita, 2017) berbagai peristiwa hidup yang dialami oleh remaja selama berada di sekolah tersebut sangat mungkin mempengaruhi perkembangannya, seperti perkembangan identitasnya, keyakinan terhadap kompetensi diri sendiri, gambaran hidup dan kesempatan berkarir, hubungan-hubungan sosial, batasan mengenai hal-hal yang benar dan salah, serta pemahaman mengenai bagaimana sistem sosial yang ada di luar lingkup keluarga berfungsi.

Menurut Desmita (2017) perubahan-perubahan fisik, kognitif dan sosial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi orangtua-remaja. Salah satu ciri yang menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orangtua adalah perjuangan untuk memperoleh



otonomi, baik secara fisik maupun psikologis. Karena remaja meluangkan lebih sedikit waktunya bersama orangtua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang lebih luas, maka mereka berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide. Menurut pandangan remaja orang tua tidak dapat lagi di jadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri dia belum kuat, karena itu ia mulai terjerumus kedalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman sebaya yang mempunyai persoalan yang sama. Dalam kelompok-kelompok itu mereka bisa saling memberi dan mendapatkan dukungan mental. (dalam Sarwono, 2012)

Hartub. dkk., (dalam Desmita, 2017) menulis: *“The social relations of children and adolescents are centered on their friends as well as their families,”* sebab bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya (peer) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.

Teman sebaya (*peer*) dapat mempengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, belajar bersama, dan pengaruh kelompok teman sebaya (Eccles, Wigfield, & Schiefele, 1998 dalam Santrock 2015). Murid yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik seringkali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif. Sebaliknya, murid yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, beresiko mengalami problem belajar, seperti mendapat nilai buruk dan keluar atau dikeluarkan dari sekolah (Asher & Coie, 1990; Wentzel, 1996 dalam santrock 2015)

Studi terbaru memandang kelompok teman sebaya punya peran positif atau negatif, tergantung pada orientasi motivasionalnya. Jika kelompok teman sebaya mempunyai standar prestasi yang tinggi, maka kelompok itu akan membantu prestasi akademik murid. Tetapi jika murid berprestasi rendah bergabung dengan kelompok teman sebaya yang juga berprestasi rendah, prestasi akademik murid bisa tambah buruk (Kinderman, McCollam, & Gibson, 1996 dalam Santrock 2015). Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dilihat bahwa kehidupan sosial seorang remaja banyak di pengaruhi oleh dukungan teman sebaya..

Beberapa penulis meletakkan dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau „kualitas hubungan“ ( Winnubust dkk., 1988 dalam Smet 2018) Sejalan dengan hal tersebut, Hobfoll (dalam, smet 2018) mengatakan bahwa satu atau dua hubungan yang akrab adalah penting dalam masalah dukungan sosial, dan hanya mereka yang terjalin suatu keakraban berada dalam resiko.

Sarafino (dalam, smet 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Cobb (dalam, smet 2018) menekankan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang menuntun orang meyakini bahwa ia di urus dan di sayangi. Setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang mempersiapkan persepsi subjek bahwa ia penerima efek positif, penegasan atau bantuan, menandakan ungkapan dukungan sosial.

Gottlieb (dalam, smet 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Penelitian ini akan membahas dan mengetahui bagaimana intensitas dari dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Dimana dukungan sosial yang di maksud adalah dukungan sosial yang mengarah pada motivasi berprestasi remaja.

Peneliti memilih motivasi berprestasi yang dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya karena penelitian ini mengambil subjek siswa sekolah dimana para siswa di sekolah lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan teman sebayanya. Dimana keberadaan teman sebaya mampu untuk memberikan motivasi, serta suasana yang membangun saat berada di dalam kelas. Hal ini dikarenakan siswa menyadari bahwa ada individu lain yang dapat dia andalkan untuk menolongnya, memberikan rasa empati, kepedulian, perhatian, bantuan, nasehat, saran atau umpan balik serta penghargaan sehingga bantuan yang diterima dari teman sebaya dapat membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai. (Sarafino, 1994 dalam Ristianti, 2009)

Seperti yang terjadi di MTsS Nurus Salam Desa Mekar Sari Delitua, peneliti menemukan fenomena dukungan sosial teman sebaya yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka di peroleh informasi bahwa sekolah ini termasuk sekolah dengan prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Selain itu sekolah ini telah berkembang pesat selama 5 tahun berdiri, dimana jumlah

siswa disekolah ini terus bertambah setiap tahunnya dan banyak diminati serta dikenal oleh masyarakat sekitar. Sejalan dengan hal itu prestasi yang telah diraih sekolah di antaranya juara II cerdas cermat tingkat SMP dan MTs, juara II dan III lomba PBB tingkat SMP dan MTs, juara II futsal tingkat SMP dan MTs, juara I dan II lomba popsong tingkat SMP dan MTs yang dilakukan dalam rangka Hut RI ke-74 tahun 2019. Selain itu sekolah juga meraih juara II dan III TROFEO CUP 2018 tingkat SMP. Siswa sekolah ini juga mampu masuk 30 besar dari 1000 orang yang mengikuti perlombaan olimpiade matematika sekecamatan Delitua.

Selain adanya prestasi yang baik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler, sekolah ini juga dilengkapi dengan kelas unggulan yaitu kelas VIII-1 dan IX-1 serta kelas tambahan yang diberikan pada siswa-siswa yang akan mengikuti perlombaan maupun olimpiade. Kelas unggulan sendiri merupakan kelas yang dibentuk dengan penyaringan setiap tahunnya pada seluruh siswa-siswa MTsS Nurus Salam Delitua. Siswa- siswa dengan nilai tertinggi kemudian dikumpulkan dalam kelas yang sama yaitu kelas unggulan. Kelas unggulan juga merupakan kelas yang paling sering turut serta pada perlomaan maupun olimpiade yang membawa nama sekolah.

Saat dilakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru walikelas dan siswa dengan motivasi berprestasi tinggi di sekolah yaitu siswa kelas unggulan, ditemukan bahwa prestasi yang diraih sekolah tidak lepas dari dukungan sosial antar teman sebaya yang mempengaruhi siswa di MTsS Nurus Salam. Menurut guru walikelas cara belajar dan rasa ingin berkompetisi pada siswa kelas unggulan dan siswa pada kelas non unggulan itu berbeda. Siswa kelas unggulan selalu disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta

sangat aktif bertanya dan menjawab selama pelajaran berlangsung dikelas. Berbeda dengan kelas non unggulan masih ditemukan siswa yang tidak mengumpulkan tugas serta cenderung pasif didalam kelas.

Sejalan dengan pendapat guru walikelas, anak-anak dari kelas unggulan mengatakan bahwa lebih nyaman dan bersemangat berada didalam kelas unggulan dibandingkan kelas sebelumnya karena di kelas unggulan mereka merasa mempunyai teman-teman yang lebih satu visi dan misi untuk selalu menjadi yang terbaik. Dikelas unggulan mereka akan sangat malu jika tidak mengerjakan tugas tapi dikelas sebelum mereka masuk kelas unggulan masih ditemukan siswa yang merasa biasa saja ketika mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah bahkan tidak mengumpulkan tugas. Sehingga saat mereka telah masuk kelas unggulan mereka selalu berusaha untuk menampilkan hal yang sama seperti anggota kelas unggulan yang lainnya yaitu mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu.

Siswa kelas unggulan juga mengatakan secara pribadi merasa bahwa mereka sebagai anggota dari kelas unggulan selalu dituntut menjadi yang terbaik. Setiap guru yang masuk kedalam kelas unggulan mengatakan siswa kelas unggulan harus lebih baik dari kelas lainnya. Hal tersebut membuat siswa kelas unggulan terdorong untuk selalu kompetitif dan melakukan yang terbaik yang mereka bisa di kelas. Selama berada di kelas unggulan biasanya hampir semua siswa berusaha untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar, seperti menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan mengajukan pertanyaan jika kurang memahami pelajaran. Hal tersebut karena adanya dorongan dari dalam diri mereka sendiri dan dorongan dari lingkungan yaitu teman-teman sebayanya untuk menjadi yang

terbaik. Selain itu siswa-siswa kelas unggulan yang juga merupakan anggota dari kelas tambahan yang diberikan sekolah saat akan mengikuti olimpiade atau lomba mengatakan bahwa meskipun berat bagi mereka membawa nama baik sekolah, mereka tetap bersemangat dan mengusahakan yang terbaik agar mereka bisa memenangkan perlombaan atau olimpiade.

Meskipun dengan cara belajar dan rasa kompetisi yang selalu ada diantara siswa kelas unggulan dan kelas tambahan, guru walikelas dan juga anak-anak yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu siswa kelas unggulan dan kelas tambahan mengatakan bahwa pertemanan yang terjalin di antara mereka tetap baik. Mereka saling mendukung satu sama lainnya karena adanya rasa kebersamaan untuk menjadi yang terbaik sebagai kelas unggulan dan untuk menjadi yang terbaik pula saat membawa nama sekolah dalam setiap perlombaan maupun olimpiade yang diikuti. Dibandingkan meninggalkan satu sama lain mereka lebih memilih untuk saling mendukung karena adanya tujuan yang sama.

Pertemanan yang baik dan sikap saling memberi dukungan satu sama lain telah dilihat sebelumnya saat mereka akan mengikuti olimpiade matematika yang diadakan di seluruh kecamatan delitua. Dimana siswa sekolah ini mampu masuk 30 besar dari 1000 orang yang turut serta dalam olimpiade, hal tersebut sudah sangat membanggakan bagi sekolah karena ternyata siswa MTsS Nurus Salam Delitua tidak kalah bersaing dengan sekolah lainnya. Sebelum mereka mengikuti olimpiade tersebut, mereka mengikuti kelas tambahan sebagai bentuk persiapan. Didalam kelas tambahan siswa membahas dan mendiskusikan mengenai soal-soal yang mungkin akan diujikan pada olimpiade, disana mereka saling bertukar pikiran dan pengetahuan.

Keberadaan kelas tambahan menurut guru walikelas menambah semangat para siswa saat akan mengikuti olimpiade. Siswa-siswa belajar bersama, berdiskusi, dan dapat bertanggungjawab terhadap hal yang dibebankan kepada mereka karena mereka merasa tidak sendiri dan mempunyai teman-teman yang juga bisa mereka andalkan di dalam kelas tambahan. Sedangkan bagi siswa kelas tambahan sendiri mereka merasa sangat menyenangkan saat memiliki teman-teman yang satu tujuan dengan mereka dan dapat saling mendukung. Saat olimpiade mereka bisa berusaha membawa nama baik sekolah bersama. Di kelas tambahan mereka bisa menemukan cara-cara baru dalam mengerjakan soal yang belum mereka ketahui sebelumnya karena adanya diskusi yang dilakukan. Bahkan saat waktu diskusi di sekolah selesai mereka akan mendiskusikannya kembali diluar sekolah.

Di samping itu siswa-siswa yang sudah mengerti cara menyelesaikan soal akan membantu siswa yang belum mengerti untuk dapat mengerjakannya. Mereka juga mengingatkan satu sama lain untuk tidak lupa hadir di kelas tambahan agar bisa membahas soal-soal yang belum mereka kuasai sebelumnya. Siswa kelas unggulan dan tambahan juga mengatakan bahwa saat akan mengikuti olimpiade ataupun lomba lainnya dukungan yang di berikan teman sebaya atau teman akrabnya lebih besar dibanding orangtua. Ia menganggap orangtua tidak mengerti dan tidak sejalan pikiran terhadapnya di banding dengan teman sebaya. Meskipun orangtua akan tetap memberikan dukungan berupa nasehat-nasehat, tetapi teman lebih memberi pengaruh selama proses olimpiade berlangsung. Siswa tersebut merasa bahwa yang paling mengerti dirinya disaat-saat seperti itu adalah teman-teman dekatnya.

Siswa lain dari kelas unggulan IX-1 juga mengatakan bahwa kelas mereka sangat kompak dan menyenangkan, mereka saling memberi perhatian antar satu dengan yang lainnya. Saat anggota kelasnya mengikuti suatu lomba atau olimpiade mereka akan menyemangatnya dan memberikan bantuan yang mereka bisa seperti menyampaikan tugas-tugas sekolah saat mereka tertinggal pelajaran. Dan ketika ditemui teman yang sakit mereka akan langsung janjian menjenguknya sepulang sekolah untuk memberikan dukungan. Mereka tidak meninggalkan satu sama lainnya dan tetap saling mendukung meskipun mereka berada di kelas unggulan ataupun sedang mengikuti olimpiade.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa MTsS Nurus Salam Desa Mekar Sari, Delitua”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Siswa Sekolah Menengah Pertama dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP atau MTs) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) dan juga masa remaja (12-21 tahun). Menurut Desmita (2017) siswa menengah pertama merupakan masa remaja yang ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, diantaranya adalah mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya dan dapat menerima dan belajar peran sosial.

Bagi seorang remaja dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupannya, termasuk dalam hal kebutuhan berprestasi. Kebutuhan berprestasi menurut McClelland (dalam Khairani, 2017) adalah suatu



daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Morgan (dalam Nasution, 2017) menjelaskan lingkungan seperti lingkungan sekolah, keluarga serta teman sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTsS Nurul Salam Delitua Motivasi berprestasi siswa paling banyak dipengaruhi oleh keberadaan teman sebaya yang saling mendukung satu sama lain. Hal ini diketahui dengan diadakannya observasi dan wawancara terhadap siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu siswa kelas unggulan VIII-1 dan IX-1 serta guru wali kelas dari kelas unggulan tersebut. Siswa kelas unggulan yang juga mengikuti kelas tambahan mengatakan bahwa selain keinginan mereka untuk selalu menjadi yang terbaik, adanya teman sebaya yang memiliki visi dan misi selalu ingin menjadi yang terbaik berada di dalam satu kelas yang sama yaitu kelas unggulan dan tambahan kemudian saling mendukung untuk berprestasi dengan atau tanpa disadari motivasi berprestasi terus tumbuh didalam diri siswa dikelas unggulan atau kelas tambahan saat mereka akan mengikuti olimpiade maupun lomba.

Selain itu tuntutan kelas unggulan selalu harus menjadi yang terbaik dibanding kelas yang lain membuat siswa kelas unggulan terdorong untuk selalu kompetitif dan melakukan yang terbaik yang mereka bisa di kelas. Selama berada di kelas unggulan biasanya hampir semua siswa berusaha untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar, seperti menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan mengajukan pertanyaan jika kurang memahami pelajaran. Hal tersebut karena

adanya dorongan dari dalam diri mereka sendiri dan dorongan dari lingkungan yaitu teman-teman sebayanya untuk menjadi yang terbaik.

Hal ini menarik peneliti untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi” dimana siswa yang berada dilingkungan tersebut memiliki teman sebaya yang motivasi berprestasinya tinggi karena telah berada dikelas unggulan kemudian saling mendukung untuk menjadi yang terbaik. Apakah hal tersebut berpengaruh secara signifikan pada diri siswa untuk bertahan dan meningkatkan motivasi berprestasinya di dalam kelas unggulan.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan yang akan di teliti adalah Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa MTsS Nurus Salam Delitua dimana dukungan yang dimaksud adalah berupa dukungan sosial. Selain itu, penelitian juga dibatasi pada siswa Kelas VIII-1 dan IX-1 yaitu kelas unggulan yang telah melewati penyaringan sebelumnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTsS Nurus Salam Delitua?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTsS Nurus Salam, Delitua.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau ide terhadap pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan, terutama tentang pengaruh dukungan teman sebaya berupa dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi seorang siswa.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang bermanfaat bagi para siswa, orangtua, guru dan masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial dalam mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, serta diharapkan dapat mendorong perilaku saling mendukung terhadap sesama teman sebaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Siswa**

##### **1. Pengertian Siswa**

Menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai segala sesuatu.

Menurut Arifin (dalam Desmita, 2017) siswa atau peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, siswa atau peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Sejalan dengan itu Desmita (2017) mengatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah individu dengan sejumlah karakteristik tertentu seperti memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sedang berkembang, membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, dan memiliki kemampuan untuk mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan individu yang tengah tumbuh dan berkembang yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa

sebagai pihak yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

## 2. Pengertian Siswa Menengah Pertama

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTs adalah jenjang pendidikan formal setelah lulus sekolah dasar yang pada umumnya adalah usia remaja. Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP atau MTs) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) dan juga masa remaja (12-21 tahun). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut pandangan remaja orang tua tidak dapat lagi di jadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri dia belum kuat, karena itu ia mulai terjerumus kedalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman sebaya yang mempunyai persoalan yang sama. Dalam kelompok-kelompok itu mereka bisa saling memberi dan mendapatkan dukungan mental. (dalam Sarwono, 2012)

Menurut Desmita (2017) siswa menengah pertama merupakan masa remaja yang ditandai dengan sejumlah karakteristik penting diantaranya mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial, menerima keadaan fisik, mencapai kemandirian emosional, memilih dan mempersiapkan karir di masa depan, mengembangkan sikap positif, mengembangkan keterampilan intelektual, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku, serta mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menengah pertama merupakan jenjang pendidikan formal setelah lulus sekolah dasar yang pada umumnya adalah usia remaja dengan berbagai karakteristik khas tahap perkembangan remaja.

## **B. Motivasi Berprestasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2015) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan menurut Robbin (dalam Khairani, 2017) motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tidak bisa di amati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Adapun Greenberg, menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilakuarah suatu tujuan. (dalam Djaali, 2015)

Menurut Morgan (dalam Khairani, 2017) motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Sedangkan Syamsuddin (Khairani, 2017) mengatakan bahwa esensinya motivasi adalah : 1)sesuatu kekuatan atau 2) suatu keadaan yang kompleks dan kesikapediaan dalam diri individu untuk bergerak kerah tujuan tertentu, baik di sadari atau tidak disadari. Dalam konteks ini, Mujib menyatakan bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada di dalam diri

seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada perilaku.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang di tetapkan. Oleh sebab itu motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi.

## 2. Pengertian Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Khairani, 2017) mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi. Teori motivasi McClelland lebih memusatkan pada 3 kebutuhan manusia, yakni kebutuhan berprestasi (*need for achievement atau nAch*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power atau nPow*), kebutuhan akan kerjasama (*need for afiliation atau nAff*). Pengertian kebutuhan untuk berprestasi menurut McClelland adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

McClelland (dalam Khairani, 2017) juga menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah penentu yang mempengaruhi perilaku individu. Motivasi adalah daya penggerak aktif, yang terjadi pada saat tertentu, terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau sangat mendesak. Kemudian McClelland mengatakan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari karya oranglain. Heckhausen (dalam Djaali, 2015) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau

berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Gellermen (dalam Khairani, 2017) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang ia berhasil memenangkan suatu persaingan. Ia berani menanggung resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi berprestasi menurut Gellermen adalah sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertindak laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi.

Sementara itu Ausubel (dalam Djaali, 2015) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, An ego-enriching one, dan komponen afiliasi. Dorongan kognitif adalah kegiatan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang di tekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil sebaik-baiknya. An ego-enriching one maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self-esteem*), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang, sedangkan komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Komarudin (dalam Khairani, 2017) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi meliputi: 1) kecenderungan atau upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki, 2) keterlibatan ego individu dalam suatu tugas, 3) harapan suatu tugas yang terlihat oleh tanggapnya subjek, 4) motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.



McClelland dan Atkinson menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai tiga motif yakni motivasi berprestasi (*achievement motivation*), motif bersahabat (*affiliation motivation*) dan motif berkuasa (*power motivation*).

Menurut McClelland dan Atkinson (dalam Khairani, 2017) motivasi berprestasi merupakan ciri seseorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan daripada ketakutan akan kegagalan. Atkinson beranggapan motivasi berprestasi sebagai suatu disposisi usaha untuk sukses. Seseorang motivasi berprestasinya tinggi selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapainya.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan usaha dengan tujuan kesuksesan. Motivasi berprestasi oleh Muthee dan Thomas (2009) didefinisikan sebagai penentu nasib sendiri untuk berhasil dalam aktivitas apapun yang dilakukan, baik itu pekerjaan akademik, pekerjaan profesional, atau acara olahraga.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya serta selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Morgan (dalam Nasution, 2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru oleh anak melalui observational learning.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru anak melalui observational learning. Melalui observational learning anak mengambil beberapa karakteristik dari model, termasuk kebutuhan untuk berprestasi.

- b. Harapan orang tua

Harapan orang tua terhadap anaknya berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi (Eccles dalam Prabowo).

- c. Lingkungan

Faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi, bila menurun akan merupakan faktor pendorong dalam menuju kondisi depresi.

- d. Penekanan kemandirian

Terjadi sejak tahun-tahun awal kehidupan. Anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain, serta diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi.

e. Praktik pengasuhan anak

Pengasuhan anak yang demokratis, sikap orang tua yang hangat dan sportif, cenderung menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, pola asuh yang cenderung otoriter menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang rendah

Sedangkan menurut McClelland (dalam Tairas dan Haryani 2014) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interinstik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: kemungkinan untuk sukses, kekuatan akan kegagalan, value, self-efficacy, serta usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sekolah, keluarga serta teman

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor motivasi berprestasi seseorang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) dan luar diri (ekstrinsik). Faktor tersebut meliputi kemungkinan untuk sukses, kekuatan akan kegagalan, value, self-efficacy, serta usia, pengalaman, jenis kelamin, lingkungan sekolah, keluarga serta teman, praktik pengasuhan anak, penekanan kemandirian, harapan orangtua, serta karakteristik dan model yang ditiru anak.

#### **4. Aspek- aspek Motivasi Berprestasi**

Aspek-aspek Motivasi Berprestasi Menurut Mc Clelland (dalam Djiwandono, 2002) motivasi berprestasi terdiri dari beberapa aspek berikut :

1) Tanggung Jawab

Dilihat dari bagaimana seorang individu bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas, dan juga memiliki tanggung jawab yang besar. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab

terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya.

## 2) Kreatif

Individu yang cenderung bertindak kreatif dan inovatif. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefektif dan seefisien mungkin.

## 3) Nilai

Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standart yang akan dicapai. Setiap orang memiliki standart yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, tergantung dengan kemampuan yang dimiliki individu

## 4) Semangat

Memiliki cita-cita yang tinggi. Setiap orang memiliki tujuannya masing-masing, dan setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek, yaitu:

a. Harapan untuk sukses atau berhasil dan juga ketakutan akan kegagalan.

Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

b. Seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar

daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah individu yang bertanggung jawab, cenderung bertindak kreatif dan inovatif, menetapkan nilai yang akan dicapai, semangat , dan harapan untuk sukses atau berhasil.

## 5. Karakteristik Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Khairani, 2017) Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik, antara lain:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi;
- b. Memiliki program kegiatan berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya;
- c. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya;
- d. Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan;
- e. Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Sebaliknya seseorang yang motif berprestasinya rendah, dicirikan oleh sejumlah hal berikut:

- a. Kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu aktifitas;
- b. Memiliki kegiatan tetapi tidak didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistis serta lemah melaksanakannya;
- c. Bersikap apatis dan tidak percaya diri;
- d. Ragu-ragu dalam mengambil keputusan;

e. Tindakannya kurang terarah pada tujuan

Kesuksesan dan kegagalan usaha seseorang tergantung pada derajat motivasi berprestasi yang bersangkutan dan hal ini lebih mengacu pada faktor-faktor internal dan eksternal maupun situasional seperti pengertian motivasi itu sendiri.

Johnson. dkk., (dalam Djaali, 2015) membahas karakteristik yang dimiliki oleh individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidak hasil pekerjaannya.
- d. Sering bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi berprestasi tinggi adalah memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap tugas, memiliki program kegiatan rencana dan tujuan yang realistik,

memiliki kemampuan mengambil keputusan dan berani mengambil resiko, melakukan kegiatan yang berarti, mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka, menyukai umpan balik, dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

## **C. Dukungan Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya**

Manusia sebagai makhluk sosial, di dalam kehidupannya dipengaruhi oleh dukungan sosial. Smet (2018) Seseorang yang merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Sejalan dengan itu Sarafino (dalam smet, 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain.

Beberapa penulis meletakkan dukungan sosial terutama dalam konteks hubungan yang akrab atau „kualitas hubungan“ ( Winnubust dkk., 1988 dalam smet 1994). Coyne & Downey (dalam smet, 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial sehubungan dengan hubungan-hubungan intim. Selain itu, mereka juga berdalih bahwa hubungan yang bermutu kurang baik (yaitu banyak pertentangan) jauh lebih banyak mempengaruhi kekurangan dukungan yang dirasakan daripada tidak ada hubungan sama sekali. Sejalan dengan hal tersebut, Hobfoll (dalam smet, 2018) mengatakan bahwa satu atau dua hubungan yang akrab adalah penting dalam masalah dukungan sosial, dan hanya mereka yang terjalin suatu keakraban berada dalam resiko.

Cobb (dalam, smet 2018) menekankan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang menuntun orang meyakini bahwa ia diurus dan di sayangi. Setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang mempersiapkan persepsi subjek bahwa ia penerima efek positif, penegasan atau bantuan, menandakan ungkapan dukungan sosial Gottlieb (dalam, smet 2018)

Rook (dalam smet, 2018) menganggap dukungan sosial sebagai salah satu diantara fungsi pertalian (atau ikatan) sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ritter (dalam smet, 2018) dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan finansial yang di peroleh dari jaringan sosial seseorang. Gottlieb (dalam smet, 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Mead (dalam Sinaga dan Kustanti, 2017) bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu sistem tentang memberi dan menerima yang merupakan kunci dari prinsip saling menghargai, berbagi tanggung jawab, dan kesepakatan bersama saling membantu satu sama lain, semuanya tentang saling mengerti dan berempati mengenai situasi individu lain untuk bisa melewati dan berbagi pengalaman emosional serta masalah psikologis yang dialami. Selanjutnya Faulkner dan Basset (dalam Sinaga dan Kustanti, 2017), berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu kelompok yang dimana anggotanya saling memberi dukungan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.



Berdasarkan definisi yang telah di jelaskan diatas dukungan teman sebaya adalah dukungan sosial berupa informasi apapun atau nasehat verbal dan/atau non-verbal dari lingkungan sosial yang mempersiapkan persepsi subjek bahwa ia penerima efek positif, penegasan atau bantuan, menandakan ungkapan dukungan sosial yang menuntun orang meyakini bahwa ia di urus dan di sayangi

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya

Menurut Stanley (dalam Sapardo, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

### a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

### b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

### c. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis seperti rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar.

Menurut Myers (dalam Maslihah, 2011), bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan dukungan sosial yaitu:

a. Norma dan Sosial

Sesuatu yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

b. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial remaja adalah kebutuhan fisik, sosial, dan psikis seseorang serta norma dan sosial, empati dan pertukaran sosial.

### 3. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya

Menurut Cutrano & Gardner, 2004; Uchino, 2004 (dalam Sarafino, E. P & Smith, T. W. 2011) ada empat aspek dukungan sosial yaitu :

- a) *Emotional or esteem support* (Dukungan emosional atau penghargaan)

Dukungan ini mencakup ungkapan rasa empati, kepedulian, perhatian, dan penghargaan positif. Dukungan ini menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang, serta merasa dimiliki dan dicintai

b) *Tangible or Instrumental support* (Dukungan nyata atau instrumental)

Bentuk dukungan ini mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

c) *Informational support* (Dukungan informasi)

Dukungan bersifat informasi ini bisa berupa nasehat, pengarahan, saran-saran, atau umpan balik tentang apa yang harus dilakukan.

d) *Companionship support* (Dukungan persahabatan)

Dukungan ini berkenaan dengan memberi perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang memiliki minat yang sama.

Sedangkan menurut House (dalam smet, 2018) membedakan empat dimensi dukungan sosial sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik, penegasan)
- b. Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti

misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri),

- c. Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress
- d. Dukungan informatif: mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa aspek dukungan sosial pada remaja adalah berupa *Emotional or esteem support* (Dukungan emosional atau penghargaan), *Tangible or Instrumental support* (Dukungan nyata atau instrumental), *Informational support* (Dukungan informasi), dan *Companionship support* (Dukungan persahabatan).

#### 4. Fungsi Dukungan Teman Sebaya

Secara rinci, Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2017) menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya yaitu:

1. Mengontrol implus-implus agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.

3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan perasaan-perasaan dengan cara-cara lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dengan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui interaksi dengan teman sebaya.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang di miliknya dan yang dimiliki teman sebayanya serta memutuskan mana yang benar.
6. Meningkatkan harga diri (self-esteem). Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Gottlieb (dalam Smet,2018) mengemukakan bahwa ada dua model peranan dukungan sosial dalam kehidupan manusia, yaitu model efek langsung (direct effect) dan model efek penyangga (buffering effect). Menurut hipotesis penyangga, dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan melindungi orang itu terhadap efek negatif dari stress yang berat. Orang dengan dukungan sosial tinggi akan mengubah respon mereka terhadap sumber stress ( contohnya pergi ke seorang teman untuk membicarakan masalah itu). Menurut hipotesis efek langsung berpendapat bahwa dukungan sosial itu bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan tidak peduli banyaknya stress yang dihadapi orang-orang.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai fungsi dukungan sosial pada remaja maka di dapat di simpulkan bahwa fungsi dukungan teman sebaya adalah mengontrol implus-implus agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan perasaan-perasaan dengan cara-cara lebih matang, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dengan tingkah laku peran jenis kelamin, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, dan meningkatkan harga diri serta adanya model peranan dukungan sosial yaitu model efek langsung (direct effect) dan model efek penyangga (buffering effect).

#### **D. Pengaruh Antara Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa MTsS Nurus Salam Delitua**

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTs pada umumnya adalah usia remaja. Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP atau MTs) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) dan juga masa remaja (12-21 tahun). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut pandangan remaja orang tua tidak dapat lagi di jadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri dia belum kuat, karena itu ia mulai terjerumus kedalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman sebaya yang mempunyai persoalan yang sama. Dalam kelompok-kelompok itu mereka bisa saling memberi dan mendapatkan dukungan mental. (dalam Sarwono, 2012)

Dukungan sosial merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan remaja, termasuk dalam hal kebutuhan berprestasi. McClelland (dalam Khairani,

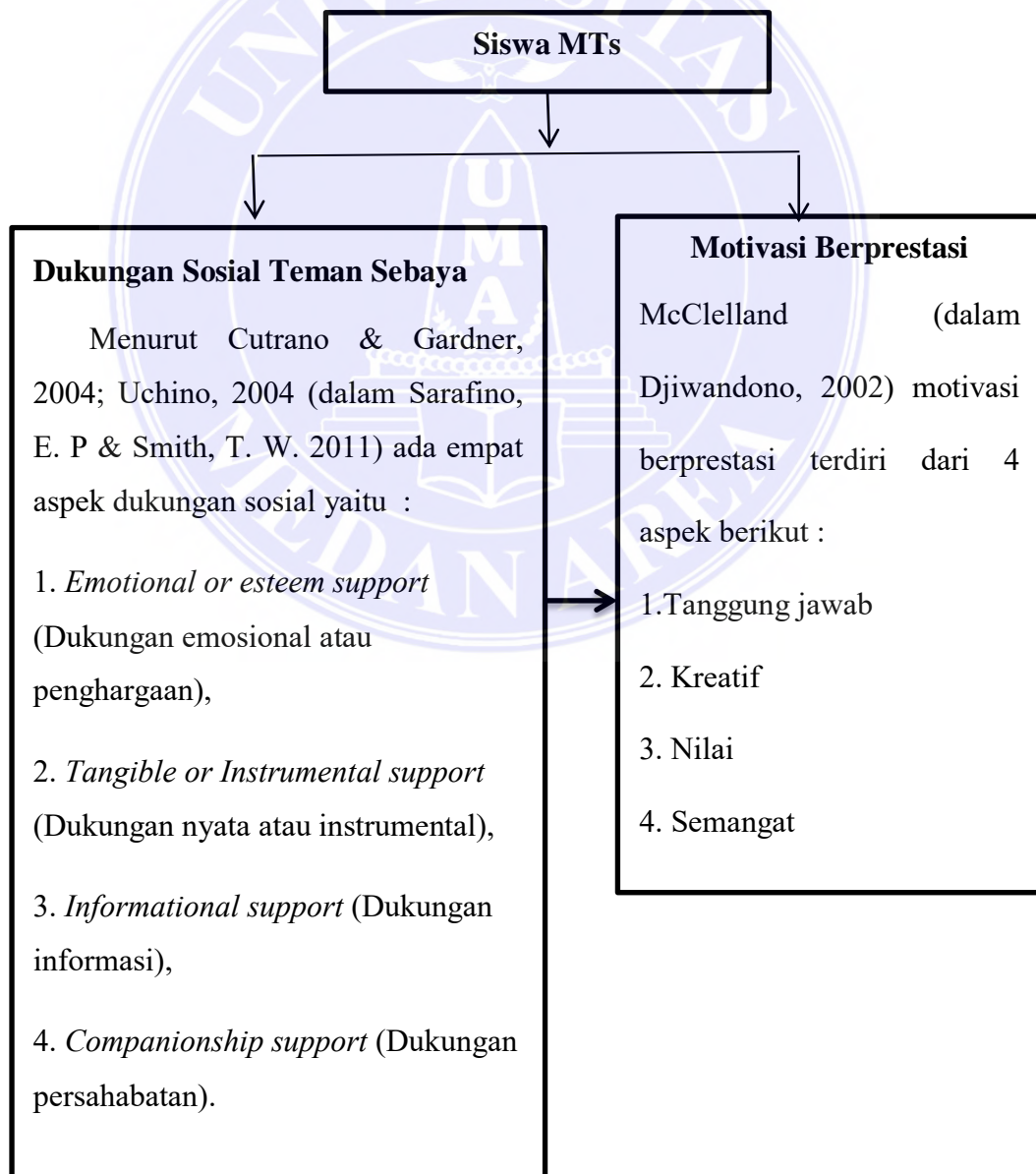
2017) mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi. Selain itu manusia sebagai makhluk sosial, di dalam kehidupannya dipengaruhi oleh dukungan sosial. Smet (2018) Seseorang yang merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Sejalan dengan itu Morgan (dalam Nasution, 2017) menjelaskan lingkungan seperti lingkungan sekolah, keluarga serta teman sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

Penelitian mengenai hubungan dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi telah banyak di teliti sebelumnya. Di antaranya seperti suatu penelitian terhadap 15.000 siswa di sembilan SMU yang berbeda di Amerika Serikat, siswa Asia Amerika yang memiliki rata-rata nilai tertinggi menyatakan bahwa mereka memiliki tingkat dukungan yang paling tinggi dari teman sebaya dalam pencapaian akademik. Para siswa Asia Amerika belajar bersama dalam kelompok, saling menyemangati dan memuji kesuksesan yang diraih kawan-kawannya. (Steinberg, Dombusch, dan Brown 1992, dalam Wade & Tavriss, 2007)

Sejalan dengan penelitian tersebut terdapat penelitian serupa oleh Muhammad Sholih Hilmi (2015) tentang “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang” dengan hasil temuan ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada siswa SMKN II Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Dari paparan diatas peneliti melihat ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Siswa SMP atau MTs selaku remaja yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak lain karena adanya dukungan teman sebaya di kehidupan sosialnya. Dari dukungan sosial teman sebaya yang terjalin dengan baik pada seorang remaja mendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya

### E. Kerangka Konseptual





## F. Hipotesis :

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada siswa MTsS Nurus Salam Delitua. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diberikan, semakin tinggi motivasi berprestasi pada siswa MTsS Nurus Salam Delitua dan sebaliknya. semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diberikan, semakin rendah motivasi berprestasi pada siswa MTsS Nurus Salam Delitua



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (akar atau nilai, perangkat, atau frekuensi), yang di analisis dengan menggunakan statistika untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (dalam Alsa, 2003). Adapun jenis penelitian kuantitatif ini berupa penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2009) penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang di pengaruhi). Pada penelitian ini, penelitian asosiatif kausal dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Dukungan Teman Sebaya) dan variabel dependen (Motivasi Berprestasi) pada siswa MTsS Nurussalam Delitua

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel Terikat : Motivasi Berprestasi

### C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya serta selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

#### 2. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya yang dimaksud adalah dukungan sosial berupa informasi apapun atau nasehat verbal dan/atau non-verbal dari lingkungan sosial yang mempersiapkan persepsi subjek bahwa ia penerima efek positif, penegasan atau bantuan, menandakan ungkapan dukungan sosial yang menuntun orang meyakini bahwa ia di urus dan di sayangi.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh individu yang ingin diteliti. Populasi secara jelas dapat bervariasi dalam ukuran dari sangat besar hingga sangat kecil, tergantung dari bagaimana peneliti mendefinisikan populasi. Gravetter dan Wallnau (2014). Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Supardo, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi diambil dari salah satu MTsS di

Delitua, yaitu MTsS Nurus Salam Delitua dengan jumlah seluruh siswanya 213 orang, terdiri dari 114 laki-laki dan 99 perempuan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan individu yang terpilih dari populasi, biasanya dimaksudkan untuk mempresentasikan populasi dalam studi penelitian. Gravetter dan Wallnau (2014). Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Supardo, 2019) Sampel diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian diperoleh berdasarkan data yang bersumber dari observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru walikelas, dan siswa. Sehingga hasilnya diperoleh sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas unggulan yaitu kelas VIII-1 dan IX-1 yang masuk dalam kelas tersebut melalui penyaringan yang berjumlah totalnya 49 orang, terdiri dari 25 laki-laki dan 24 perempuan.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nurusalam,2017).

Menurut Hadi (2004) *Purposive Sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri dan kreteria yang akan dijadikan sampel penelitian. Sejalan

dengan hal tersebut alasan dipilihnya teknik *Purposive Sampling* karena menurut Sugiono (2016) tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa aktif di MTsS Nurus Salam Delitua tahun ajaran 2019/2020
2. Siswa kelas unggulan di MTsS Nurus Salam Delitua

### **E. Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yang digunakan yaitu dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi.

#### **1. Skala Dukungan Teman Sebaya**

Metode pengambilan data yang digunakan penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan atas aspek-aspek dukungan teman sebaya :

Aspek-aspek dukungan teman sebaya menurut Cutrano & Gardner, 2004; Uchino, 2004 (dalam Sarafino, E. P & Smith, T. W. 2011) ada empat aspek dukungan sosial yaitu :

1. *Emotional or esteem support* (Dukungan emosional atau penghargaan),
2. *Tangible or Instrumental support* (Dukungan nyata atau instrumental),
3. *Informational support* (Dukungan informasi),
4. *Companionship support* (Dukungan persahabatan).

## 2. Skala Motivasi Berprestasi

Metode pengambilan data yang digunakan penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan atas aspek-aspek motivasi berprestasi :

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Djiwandono, 2002) yaitu :

1. Tanggung jawab
2. Kreatif
3. Nilai
4. Semangat

Kedua skala diatas menggunakan Skala yang disusun dalam bentuk Likert empat pilihan jawaban, yakni dengan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini di susun dalam bentuk favourable dan unfavourable. Kriteria penilaian pernyataan favourable berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat sesuai (SS). Sementara untuk pernyataan unfavourable, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam

bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Tabel skor pernyataan skala dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi sebagai berikut.

**Table 3.1**

**Bobot Penilaian Skala Likert**

<i>Favourable</i>	Skor	<i>unfavourable</i>	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	3	Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	2	Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

**F. Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur**

1. Validitas

Validitas merupakan suatu standar atau dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan (*appropriateness*), kemanfaatan (*usefulness*) yang mengarah pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Arikunto (2002) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan

kriteria. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item)

dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

$N$  = Jumlah subjek



## 2. Realibilitas

Reliabilitas yaitu suatu konsistensi sebuah tes dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Pengertian reliabilitas menurut Sugiono (2013) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes, merupakan tingkat konsistensi suatu tes, adalah sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah meskipun diteskan pada situasi yang berbeda. Pengertian reliabilitas menurut Arikunto (2002) adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan jika fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berlainan.

Analisis reliabilitas skala Konformitas dan Kecenderungan Perilaku Merokok dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] - \left[ \frac{\sum ob^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$  : Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  : Varian total

## G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistic dengan menggunakan teknik analisis regresi linier untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedua variabel sekaligus untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan nilai variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

Adapun dalam menganalisis regresi linier dengan persamaan menurut Sugiono (2008) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = Y - bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

X : Variabel Independen

a : Konstan

b : koefisien regresi

n : jumlah sampel

Agar regresi yang diperoleh menghasilkan estimator linier yang tidak bias, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu :

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian, yaitu variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat (motivasi berprestasi) dan variabel bebas (dukungan teman sebaya) memiliki hubungan linear.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di analisis maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi. Artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi berprestasi, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya semakin rendah motivasi berprestasi, dimana  $r_{xy} = 0,883$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima Hasil ini dibuktikan dengan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,780 dengan P (sig) < 0,000. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan, dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,780$  Ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 78 %.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dilihat bahwa dukungan teman sebaya tergolong tinggi dimana mean hipotetik (60) lebih kecil dari mean empirik (73,12) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (9,409) dan motivasi berprestasi tergolong tinggi dimana mean hipotetik (82,5) lebih

kecil dari mean empirik (105,16) dan selisihnya melebihi bilangan satu SD (15,904).

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Subjek Penelitian**

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan saat ini mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi, bagi siswa disarankan dapat saling memberikan dukungan yang positif antar satu dengan yang lainnya sebagai sesama teman dikelas maupun disekolah secara adil tanpa membedakan sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan motivasi berprestasi pada dirinya, serta menularkan motivasi berprestasi itu sendiri kepada siswa lain, seperti melakukan diskusi kelompok mengenai pelajaran sekolah bersama teman sekelas maupun teman berbeda kelas. Selain itu dapat saling mendukung dan membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran di dalam kelas, baik kelas formal maupun kelas tambahan saat akan mengikuti lomba.

### **2. Saran untuk Sekolah**

Bagi sekolah disarankan dapat membuat kebijakan dan kegiatan yang dapat memperkuat interaksi yang terjadi antar siswa dengan mempertimbangkan pentingnya dukungan teman sebaya, seperti pihak sekolah dapat mewajibkan setiap siswa aktif dalam bidang ekstrakurikuler, mempertahankan adanya kelas tambahan, serta diharapkan kelas tambahan tidak hanya diberikan pada siswa yang akan mengikuti lomba saja tetapi pada keseluruhan siswa. Sehingga dapat membuat sekolah nyaman bagi seluruh siswa dan dapat meningkatkan motivasi berprestasi di sekolah.

### 3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek yang lebih beragam dengan melibatkan tidak hanya pada kelas unggulan tapi secara menyeluruh atau mungkin pada tingkatan sekolah yang berbeda seperti SD maupun SMA untuk melihat lebih mendalam mengenai pentingnya dukungan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. (2003). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bart, Smet. (2018). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, S.E.W., (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2014). Pengantar Statistika Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryani, R. Dan Tairas, M.M.W. (2014). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan* Vol 3, NO, 1, April 2014.
- Hadi, S. (2004). *Metosologi Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khairani, Makmum. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Maunah, Binti (2009). Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Teras
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol 10, NO 2
- Muhibbin, Syah. (2008). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muthee, J.M., & Thomas, I. (2009) Predictors of achievement motivation among.  
The Psychespace
- Nasution, S.I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap  
Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal  
Kependidikan Islam* Vol 7, NO, 1
- Nursalam. (2017). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Ed. 4. Jakarta: Salemba  
Medika
- Riani, Novita. Dkk. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi  
Berprestasi pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 15 Samarinda.  
*Ejurnal Untag Smd.* Vol 3 (1)
- Risianti, A. (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan  
Identitas Diri Pada Remaja Di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Psikologi  
Universitas Gunadarma* Vol 3
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan remaja*. Jakarta :  
PT.Erlangga.
- Santrock, J.W. (2015). *Perkembangan Anak*. Edisi kedua. Jakarta : PT.Erlangga.
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology:Biopsychology  
Interactions 7<sup>th</sup> edition*. Canada: John Wiley & Sons,Inc.
- Sarwono W.S. (2012).*Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT.RajaGrafindo  
Persada
- Sarwono. 2007. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada.



- Sapardo, F.J. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja. *Ejournal Psikologi Fisip Unmul* Vol 7, NO, 2
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, D. H. dan Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Volume 6 (1), 74-79.
- Sukadji. 2001. *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta :Gramedia.
- Ulfah, N. U. dan Ariati, J. (2017). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad Kecamatan Tangaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Empati*. Volume 6 (4), 297-301.
- Wade. Carole dan Carol Tavis. (2008). *Psikologi Jilid 2, Edisi 9*. Jakarta: Erlangga.

## LAMPIRAN A

### SKALA PENELITIAN

#### Skala A

#### I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

**Petunjuk Pengisian:** Isilah data dibawah ini dengan tepat dan benar, berilah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
4. Kelas :

#### II. KUISIONER 1

##### **Petunjuk Pengisian:**

Berikut ini saya sajikan pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat saudara terhadap pertanyaan dibawah ini dengan cara memilih:

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda checklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia dibawah ini dengan pilihan masing-masing.

*∞ Selamat Mengerjakan ∞*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya sedih teman-teman berusaha menghibur saya				
2	Ketika saya sakit teman-teman mau datang menjenguk				
3	Teman-teman sangat peduli ketika saya kesulitan memahami pelajaran				
4	Saya tidak memiliki teman yang menghibur ketika sedih				
5	Tidak ada teman yang menjenguk saya ketika sakit				
6	Tidak ada teman yang memperdulikan saya ketika kesulitan memahami pelajaran				
7	Saya menerima pujian dari teman ketika mendapat nilai bagus				
8	Teman-teman saya selalu menghargai pendapat saya				
9	Saya tidak pernah menerima pujian teman meskipun mendapat nilai bagus				
10	Teman-teman hanya perduli pada pendapatnya masing-masing				
11	Teman-teman mau meminjamkan buku pelajaran ketika saya membutuhkan				
12	Saya bisa meminjam buku catatan teman ketika tertinggal mencatat pelajaran				
13	Tidak ada seorang teman pun yang mau meminjamkan buku pelajaran saat saya membutuhkan				
14	Tidak ada teman yang bisa meminjamkan buku catatan saat saya tertinggal mencatat				

	pelajaran				
<b>15</b>	Saya selalu di nasehati teman ketika tidak mengerjakan tugas				
<b>16</b>	Saya memiliki teman yang mau memberitahu jadwal pengumpulan tugas				
<b>17</b>	Teman-teman memberitahu kesalahan saya saat mendapat nilai buruk				
<b>18</b>	Saya tidak pernah dinasehati teman ketika tidak mengerjakan tugas				
<b>19</b>	Saya tidak memiliki teman yang mau memberitahu saya jadwal pengumpulan tugas				
<b>20</b>	Semua teman saya hanya peduli pada nilainya sendiri				
<b>21</b>	Saya dan teman-teman membahas tugas sekolah bersama				
<b>22</b>	Teman-teman saya selalu mengajak saya rajin masuk sekolah				
<b>23</b>	Saya dan teman-teman selalu mendiskusikan hasil ulangan bersama				
<b>24</b>	Saya dan teman-teman tidak pernah membahas tugas sekolah bersama				
<b>25</b>	Tidak ada teman yang mengajak saya rajin masuk sekolah				
<b>26</b>	Teman-teman tidak peduli dengan hasil satu sama lain				

## Skala B

### I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

**Petunjuk Pengisian:** Isilah data dibawah ini dengan tepat dan benar, berilah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

5. Nama :
6. Umur :
7. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
8. Kelas :

### II. KUISIONER 1

#### Petunjuk Pengisian:

Berikut ini saya sajikan pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat saudara terhadap pertanyaan dibawah ini dengan cara memilih:

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda checklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia dibawah ini dengan pilihan masing-masing.

∞ Selamat Mengerjakan ∞

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mementingkan belajar sebagai tugas seorang pelajar				
2	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan				
3	Saya selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan guru				
4	Saya meninggalkan tugas sebagai pelajar untuk kepentingan lainnya				
5	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
6	Saya hanya mengerjakan tugas yang saya sukai saja				
7	Ketika tidak mengerjakan tugas sekolah, saya siap menerima sanksi yang diberikan				
8	Saya menerima jika tugas saya ditolak karena terlambat mengumpulkan				
9	Saya tidak terima ketika harus menerima sanksi saat tidak mengerjakan tugas sekolah				
10	Saya putus asa jika tugas saya ditolak karena terlambat mengumpulkan				
11	Saya biasanya langsung mengerjakan tugas setelah pulang sekolah				
12	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
13	Saya berusaha mengerjakan tugas sebelum menumpuk				
14	Saya menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
15	Saya tidak peduli dengan waktu pengumpulan tugas				
16	Saya sering membiarkan tugas-tugas menumpuk				
17	Saya senang mencari cara baru dalam menyelesaikan tugas				
18	Saya sangat menyukai tugas yang membutuhkan penyelesaian kreatif				
19	Saya mengerjakan tugas seperti cara yang sudah ada saja				

20	Saya tidak menyukai tugas dengan penyelesaian kreatif				
21	Tugas sulit yang ditemui saat belajar adalah hal yang menantang bagi saya				
22	Dalam pelajaran saya lebih menyukai tugas-tugas yang sulit				
23	Saya merasa tertekan ketika menghadapi tugas yang sulit				
24	Saya hanya menyukai tugas yang mudah dikerjakan				
25	Saat ujian saya belajar dengan giat agar mendapat nilai terbaik				
26	Saya membaca buku sebelum masuk kelas agar lebih mengerti pelajaran yang disampaikan				
27	Saya suka mengikuti lomba karena dapat menguji kemampuan saya				
28	Ketika persentasi dikelas saya lebih suka jika banyak teman bertanya				
29	Saya tidak belajar meskipun tau akan ada ujian				
30	Saya tidak pernah membaca buku terlebih dahulu sebelum masuk kelas				
31	Saya tidak yakin pada kemampuan saya sehingga tidak menyukai lomba				
32	Bagi saya pertanyaan teman ketika persentasi sangat menyulitkan				
33	Saya ingin menjadi yang pertama dalam berprestasi di kelas				
34	Saya sangat senang jika menjadi siswa terbaik di sekolah				
35	Saya selalu menetapkan cita-cita saya selama bersekolah				
36	Saya tidak mementingkan untuk berprestasi dikelas				
37	Bagi saya menjadi siswa terbaik di sekolah tidak terlalu penting				
38	Saya tidak terlalu memikirkan tentang sekolah				

## LAMPIRAN B

### DATA PENELITIAN

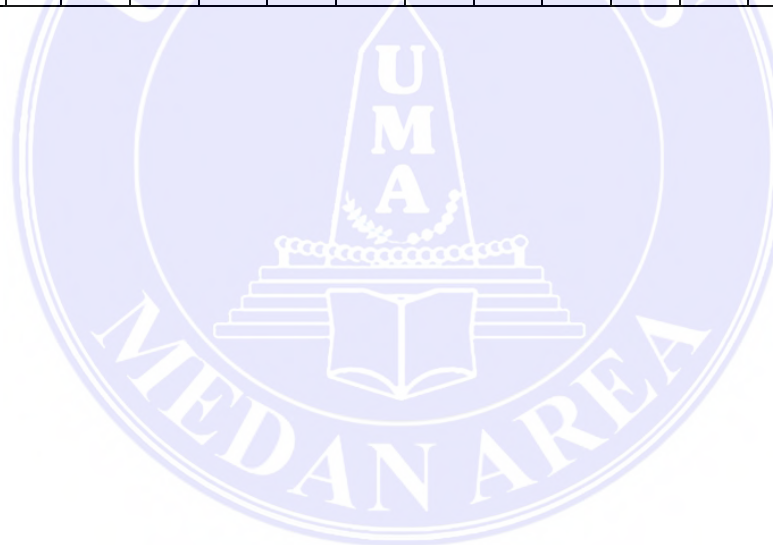
#### DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

No	Data Dukungan Teman Sebaya (X)																										Total	
	Aitem																											
	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P1	P2	P2	P2	P2	P2	P2		P2
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	94	
2	3	1	4	4	4	2	4	1	4	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	70	
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	98	
4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	85	
5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	95	
6	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	86	
7	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	90
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	95
9	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	67	
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	98	
11	3	1	2	2	4	1	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	2	78	
12	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	88	
13	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	95	
14	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	93	
15	3	1	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
16	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	85	



17	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	77
18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	98
19	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	84
20	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	95
21	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82
22	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	97
23	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	95
24	4	1	4	3	1	1	4	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	4	4	1	1	1	4	3	1	1	55
25	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98
26	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	92
27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80
28	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	93
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	95
30	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	77
31	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75
32	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	95
33	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	83
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	93
35	4	2	2	3	2	2	4	2	2	1	4	4	2	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	62
36	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	88
37	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	85
38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	91
39	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	93
40	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	68

41	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	94
42	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	1	4	3	3	4	2	4	82
43	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	95
44	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	90
45	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	92
46	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	92
47	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	91
48	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	90
49	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	93



**MOTIVASI BERPRESTASI**

No	Data Motivasi Berprestasi (Y)																																	Total						
	Aitem																																							
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33		P38					
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	0		
2	3	3	2	2	1	2	4	1	4	2	3	2	4	1	1	2	3	2	3	2	3	4	1	2	4	4	3	4	3	3	3	2	1	4	3	2	3	2	8	
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	
4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	1	4	1	2	3	3	4	2	4	3	1	2	3	1	1	2	4	3	2	3	4	1	2	3	1	2	4	7	
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	6
6	3	3	3	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3

7	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	1	2	1	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	1	
8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	
9	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	8		
10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	
11	3	4	1	2	1	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	2	4	1	2	1	2	4	2	1	1	3	4	1	2	1	3	4	3	2	1	3	4	4	9	
12	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	
13	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1
15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
																																							0	
																																							8	

16	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	104	
17	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	112		
18	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	146	
19	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	128	
20	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	137		
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	4	2	2	4	109	
22	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	142	
23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	132	
24	2	2	4	3	1	1	4	4	1	1	2	1	2	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	2	4	2	3	1	1	1	4	4	4	1	2	2	83

25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1			
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	1	
27	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	
28	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1
30	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
31	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	4	2	2	3	4	2	3	2	0
32	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1
33	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	2	1
																																							8

3 4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	1 3 5	
3 5	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	4	4	2	3	2	1	1	2	4	3	4	2	3	1	1	2	4	4	3	2	2	2	9 2	
3 6	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	1 1 3	
3 7	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	1 1 8	
3 8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	1 2 7	
3 9	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	1 3 1	
4 0	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	9 0
4 1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	1 3 4
4 2	3	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	4	1 1 2	

4 3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1 3 3	
4 4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1 3 3	
4 5	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1 2 9	
4 6	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1 3 0
4 7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1 2 7	
4 8	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	1 2 9	
4 9	3	4	4	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	1	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1 2 3



## LAMPIRAN C

## UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

## Reliability

## Scale: Skala Dukungan Teman Sebaya

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	26

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DTS1	3,55	,503	49
DTS2	3,24	,947	49

DTS3	3,67	,591	49
DTS4	3,33	,689	49
DTS5	3,06	,719	49
DTS6	3,20	,912	49
DTS7	3,55	,647	49
DTS8	3,41	,888	49
DTS9	3,08	,759	49
DTS10	3,08	,862	49
DTS11	3,53	,649	49
DTS12	3,47	,649	49
DTS13	3,35	,694	49
DTS14	3,45	,765	49
DTS15	3,27	,730	49
DTS16	3,45	,792	49
DTS17	3,29	,764	49
DTS18	3,27	,605	49
DTS19	3,41	,643	49
DTS20	3,14	,816	49
DTS21	3,45	,709	49
DTS22	3,43	,707	49
DTS23	3,53	,504	49
DTS24	3,39	,606	49
DTS25	3,24	,751	49
DTS26	3,16	,825	49

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DTS1	83,45	98,753	,392	,899
DTS2	83,76	90,564	,580	,893
DTS3	83,33	96,891	,402	,897
DTS4	83,67	97,974	,254	,900
DTS5	83,94	96,850	,321	,899
DTS6	83,80	88,999	,702	,890
DTS7	83,45	95,836	,447	,896
DTS8	83,59	90,163	,650	,891
DTS9	83,92	94,660	,452	,896
DTS10	83,92	92,160	,545	,894
DTS11	83,47	98,713	,216	,900
DTS12	83,53	97,796	,388	,899
DTS13	83,65	93,648	,580	,893
DTS14	83,55	91,003	,707	,890
DTS15	83,73	93,157	,584	,893
DTS16	83,55	92,044	,608	,892
DTS17	83,71	92,500	,601	,893
DTS18	83,73	97,699	,322	,898
DTS19	83,59	97,247	,336	,898
DTS20	83,86	93,083	,518	,895
DTS21	83,55	91,544	,728	,890

DTS22	83,57	95,208	,450	,896
DTS23	83,47	97,879	,379	,897
DTS24	83,61	97,409	,346	,898
DTS25	83,76	92,439	,617	,892
DTS26	83,84	95,598	,349	,899

mean hipotetik :  $(24 \times 1) + (24 \times 4) : 2 = 60$

## Reliability

### Scale: Skala Motivasi Berprestasi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	49	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	38

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	3,55	,679	49
MB2	3,27	,605	49
MB3	3,49	,711	49
MB4	3,37	,566	49
MB5	3,20	,841	49
MB6	3,20	,763	49
MB7	3,04	,735	49
MB8	3,04	,815	49
MB9	3,18	,834	49
MB10	3,14	,890	49
MB11	3,29	,612	49
MB12	3,47	,793	49
MB13	3,39	,759	49
MB14	3,00	,866	49
MB15	3,29	,842	49
MB16	3,33	,826	49
MB17	3,29	,707	49
MB18	3,27	,758	49
MB19	2,84	,850	49
MB20	3,12	,781	49
MB21	3,04	,815	49
MB22	2,73	,953	49
MB23	2,96	,912	49

MB24	2,78	,919	49
MB25	3,35	,855	49
MB26	3,16	,688	49
MB27	3,35	,663	49
MB28	3,18	,834	49
MB29	3,33	,689	49
MB30	3,08	,862	49
MB31	3,08	,672	49
MB32	3,04	,841	49
MB33	3,29	,842	49
MB34	3,43	,677	49
MB35	3,45	,679	49
MB36	3,02	,901	49
MB37	3,27	,811	49
MB38	3,24	,693	49

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	117,98	269,395	,695	,941
MB2	118,27	271,032	,700	,941
MB3	118,04	270,290	,622	,941
MB4	118,16	274,348	,569	,942

MB5	118,33	262,974	,794	,939
MB6	118,33	271,558	,525	,942
MB7	118,49	280,630	,169	,944
MB8	118,49	275,922	,323	,943
MB9	118,35	264,773	,733	,940
MB10	118,39	268,034	,567	,941
MB11	118,24	276,897	,396	,943
MB12	118,06	269,017	,603	,941
MB13	118,14	271,583	,527	,942
MB14	118,53	270,129	,508	,942
MB15	118,24	262,980	,793	,939
MB16	118,20	262,624	,823	,939
MB17	118,24	280,314	,191	,944
MB18	118,27	272,991	,470	,942
MB19	118,69	265,717	,682	,940
MB20	118,41	272,830	,461	,942
MB21	118,49	267,463	,645	,941
MB22	118,80	267,082	,557	,942
MB23	118,57	267,292	,577	,941
MB24	118,76	266,730	,592	,941
MB25	118,18	276,611	,281	,944
MB26	118,37	275,487	,411	,943
MB27	118,18	274,653	,466	,942
MB28	118,35	268,440	,593	,941
MB29	118,20	270,124	,651	,941

MB30	118,45	265,336	,686	,940
MB31	118,45	275,378	,426	,942
MB32	118,49	271,963	,457	,942
MB33	118,24	270,480	,511	,942
MB34	118,10	274,844	,447	,942
MB35	118,08	278,243	,293	,943
MB36	118,51	263,255	,727	,940
MB37	118,27	269,491	,571	,941
MB38	118,29	278,542	,273	,944

mean hipotetik :  $(33 \times 1) + (33 \times 4) : 2 = 82,5$



## LAMPIRAN D

### ANALISIS DATA

#### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DukunganT emanSebaya	MotivasiBer prestasi
N		49	49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73,12	105,16
	Std. Deviation	9,409	15,904
	Absolute	,171	,158
Most Extreme Differences	Positive	,126	,086
	Negative	-,171	-,158
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,196	1,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114	,172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MotivasiBerprestasi * DukunganTemanSebaya	49	100,0%	0	0,0%	49	100,0%

## Report

### Motivasi Berprestasi

Dukungan Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
40	65,00	1	.
47	76,00	1	.
56	75,00	1	.
57	76,00	1	.
59	82,00	1	.
63	90,50	2	3,536
64	96,00	1	.
65	85,00	1	.
66	96,00	1	.
67	94,00	2	1,414
68	99,00	1	.
71	94,00	2	12,728
72	104,50	2	7,778
73	101,00	1	.
74	94,00	2	8,485
75	109,33	3	10,786
76	109,50	2	,707
77	89,00	1	.
78	116,75	4	5,188
79	115,13	8	6,833
80	117,00	4	3,916

81	115,00	2	11,314
82	124,50	2	,707
83	126,00	2	1,414
84	125,00	1	.
Total	105,16	49	15,904

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MotivasiBerprestasi * DukunganTemanSeba ya	(Combined)	11014,402	24	458,933	9,779	,000
	Between Groups	9474,411	1	9474,411	201,889	,000
	Deviation from Linearity	1539,992	23	66,956	1,427	,197
	Within Groups	1126,292	24	46,929		
	Total	12140,694	48			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MotivasiBerprestasi * DukunganTemanSebaya	,883	,780	,952	,907

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MotivasiBerprestasi	105,16	15,904	49
DukunganTemanSebaya	73,12	9,409	49

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Variables Entered	Variables Removed
DukunganTemanSebaya <sup>b</sup>	.

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,883 <sup>a</sup>	,780	,776	7,532	,780	167,010	1	47	,000

a. Predictors: (Constant), DukunganTemanSebaya

b. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9474,411	1	9474,411	167,010	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2666,283	47	56,729		
	Total	12140,694	48			

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

b. Predictors: (Constant), DukunganTemanSebaya

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-4,023	8,517		-,472	,639			
	Dukungan Teman Sebaya	1,493	,116	,883	12,923	,000	,883	,883	,883

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		DukunganTeman Sebaya
1	Correlations	DukunganTemanSebaya
		1,000
	Covariances	DukunganTemanSebaya
		,013

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				Constant	DukunganTemanSebaya
1	1	1,992	1,000	,00	,00
	2	,008	15,768	1,00	1,00

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	55,70	121,41	105,16	14,049	49
Std. Predicted Value	-3,520	1,156	,000	1,000	49
Standard Error of Predicted Value	1,076	3,975	1,431	,524	49
Adjusted Predicted Value	52,12	121,22	105,06	14,378	49
Residual	-21,953	11,554	,000	7,453	49
Std. Residual	-2,915	1,534	,000	,990	49
Stud. Residual	-2,950	1,554	,007	1,012	49
Deleted Residual	-22,492	12,885	,108	7,820	49
Stud. Deleted Residual	-3,233	1,579	-,006	1,048	49
Mahal. Distance	,000	12,393	,980	2,067	49
Cook's Distance	,000	,408	,026	,067	49
Centered Leverage Value	,000	,258	,020	,043	49

a. Dependent Variable: MotivasiBerprestasi





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 707 /FPSI/01.10/XII/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 01 Desember 2020

**Yth. Kepala Sekolah MTs Swasta Nurus Salam Delitua**  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dyah Ayu Mutini  
 NPM : 168600155  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **MTs Swasta Nurus Salam Delitua, Jl. Perwira Desa Mekar Sari, Kec. Delitua** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Di MTs Swasta Nurus Salam Delitua"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
**Eka Azzahra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip







**YAYASAN PERGURUAN NURUS SALAM**  
**MADRASYAH TSANAWIYAH SWASTA (MTs)**  
DESA MEKAR SARI KECAMATAN DELITUA

SEKRETARIAT : JL. PERWIRA DESA MEKAR SARI KECAMATAN DELI TUA - 20355

**SURAT KETERANGAN**

No : 127 / YP – NS / DT/ XII /2020

Menindaklanjuti Surat Nomor 707/FPSI/01/10/XII/2020 Tanggal 1 Desember 2020 tentang Permohonan Pengambilan Data Siswa , maka dari itu

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj. Yohani Rangkuti, S.Pd.I  
NUPTK : 10269486148001  
Jabatan : Kepala madrasah  
Alamat : Jl. Besar Delitua Km 10,8

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DYAH AYU MUTINI**  
NPM : 168600155  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Nama diatas tersebut adalah Benar telah melakukan Pengambilan Data di MTs Nurus Salam Delitua Kab. Deli Serdang yang beralamat di Jl. Perwira Dusun VI Desa Mekar sari Kec. Delitua pada tanggal 12 Desember 2020 dengan berjalan lancar.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Delitua, 12 Desember 2020  
Kepala MTs Nurus Salam  
  
Hj. Yohani Rangkuti, S.Pd.I  
NUPTK. 10269486148001